

UNSUR STILISTIKA DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM "PRIKITIEW" KARYA DOSE HUDAYA

(*STYLISTIC ELEMENTS IN THE SONG LYRICS ON "PRIKITIEW" ALBUM
BY DOSE HUDAYA*)

Feni Mei Kustanti, Rusdhianti Wuryaningrum, Anita Widjajanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jln. Jawa 2D, Jember 68121

Abstrak

Penelitian ini tentang unsur stilistika dalam Lirik Lagu pada Album "Prikitiw". Stilistika adalah ilmu yang dipakai untuk menggunakan bahasa secara indah agar mendapatkan efek estetis. Untuk mendapatkan efek estetis dari suatu bahasa, pengarang akan berusaha memanfaatkan unsur-unsur yang dipandang dapat memberikan keindahan serta makna total dalam karya sastra. Unsur tersebut adalah *style*. *Style* sebagai gaya bahasa dan gaya bahasa itu sendiri mencakup diksi, struktur kalimat, majas, citraan, pola rima serta matra. Unsur stilistika yang digunakan dalam penelitian ini tentang pemberdayaan kata yang berupa diksi, pemberdayaan bunyi yang berupa rima, pemberdayaan gaya tutur yang berupa pemajasan dan pencitraan serta fungsi gaya. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan teknik simak. Objek penelitian ini adalah *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"* di dalam lirik lagu tersebut banyak ditemukan gaya bahasa yang unik untuk memperindah setiap liriknya dan mempertegas isi dari lagu dalam album "Prikitiw".

Kata Kunci: stilistika, unsur *style*, album "Prikitiw"

Abstract

This research is about stylistic elements in song lyrics on "Prikitiw" album. Stylistic is the science which studies the beautiful usage of language in order to get aesthetic effect. To obtain aesthetic effect of a language, a song composer will try to take an advantage of elements which are thought to provide beauty as well as total meaning in literature works. The element is style. Style as a style of language and the style of the language it self includes diction, sentence structure, figure of speech, imagery, rhyme patterns and dimensions. Stylistic elements used in this research are about word empowerment such as diction, sound empowerment in the form of a rhyme, speech style empowerment like speech figure and imaging as well as function of style. The data in this research were collected by documentation and listening techniques. The research object was song lyrics on "Prikitiw" album; in the album, it was found that many song lyrics used unique style of language to beautify every lyric and to confirm the content of the songs in the "Prikitiw" album.

Keywords: stylistic, stylistic elements, "Prikitiw" album

Pendahuluan

Manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan segala ide dan gagasan dalam pikirannya kepada pihak lain. Melalui bahasa itulah manusia mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemampuan kepada orang lain. Dengan bahasa juga manusia mampu menciptakan karya sastra.

Karya sastra diklasifikasikan menjadi dua, yakni karya sastra imajinatif dan karya sastra nonimajinatif (Sumardjo, 1986:18). Karya sastra imajinatif adalah karya sastra yang lebih menekankan pada sifat imajinasi pengarang dengan menggunakan bahasa konotatif. Karya sastra nonimajinatif merupakan karya sastra yang berisi unsur-unsur faktual dan menggunakan bahasa denotasi. Karya sastra imajinatif dan nonimajinatif dispesifikasikan lagi menjadi beberapa bagian. Karya sastra imajinatif diklasifikasikan menjadi puisi, prosa, dan drama. Karya sastra nonimajinatif diklasifikasikan menjadi esai, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, dan catatan harian.

Puisi merupakan salah satu bagian dari karya sastra imajinatif. Puisi diartikan sebagai suatu ungkapan perasaan dalam bentuk kata-kata. Setiap puisi berisi curahan perasaan dari para penyairnya. Pendapat ini diperkuat oleh Waluyo. Menurut Waluyo (1995:25) "Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan *mood* atau pengalaman jiwa dan bersifat konotatif". Berdasarkan pendapat di atas, pengertian puisi adalah ungkapan perasaan penyair yang imajinatif dan bersifat konotatif.

Puisi dibangun oleh dua struktur, yaitu struktur lahir dan struktur batin. Struktur lahir atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang (Waluyo, 1995:26). Struktur lahir mencakup diksi yaitu pemilihan kata, imaji yaitu pengindraan, kata konkret, gaya bahasa, rima yaitu persamaan bunyi dan tipografi. Sedangkan, struktur batin mencakup tema/makna (*sense*) yaitu media puisi, tataran bahasa, rasa (*feeling*), nada dan amanat.

Dilihat dari struktur lahir dan struktur batin yang terdapat dalam puisi, lirik lagu juga memiliki kedua struktur tersebut. Puisi dapat dianggap sebagai syair lagu begitu pula sebaliknya. Hal tersebut juga dikatakan oleh Luxemburg (dalam Daemo, 2012) definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Jadi, lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi. Hal itu disebabkan adanya persamaan konsep dalam penciptaan keduanya. Konsep tersebut berupa perasaan, pengalaman, serta pikiran yang imajinatif. Perbedaan dari keduanya adalah lirik lagu lebih ditonjolkan pada merdunya nada,

sedangkan puisi lebih ditonjolkan pada ekspresi pembawaannya.

Karena memiliki kemiripan unsur yang sama dengan puisi, lirik lagu dapat dikaji dengan teori bahasa sastra yaitu stilistika. Stilistika secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu *stylistic*. Kata *stylistic* berasal dari dua kata, yaitu kata *style* dan kata *istic*. Kata *style* berarti gaya sedangkan kata *istic* berarti ilmu. Jadi, kata *stylistic* dalam bahasa Inggrisnya dapat diartikan sebagai ilmu gaya (Gaya Bahasa).

Style atau gaya bahasa juga memiliki beberapa unsur-unsur yang dipandang dapat memberikan efek estetis serta makna total dalam karya sastra. Sudjiman (dalam Ma'ruf dan Imron, 2009) yang mengatakan *style* sebagai gaya bahasa dan gaya bahasa itu sendiri mencakup diksi, struktur kalimat, majas, citraan, pola rima serta matra yang digunakan seorang pengarang yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan pendapat tersebut, unsur *style* dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"* mencakup diksi, rima, majas, citraan fungsi gaya. Penelitian ini mendeskripsikan unsur-unsur *style* yang terdapat dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*. Unsur-unsur *style* antara lain diksi, rima, majas, citraan dan fungsi gaya dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"* ditunjukkan melalui kutipan lirik berikut.

Bete bete betenya aku
Pacaran sama elo
Berabe berabe be...
Pacaran sama kamu

(Sule "Prikitiw bye bye" dalam album "Prikitiw")

Data di atas menunjukkan adanya pemilihan kata (diksi). Pada bait lagu di atas diksi yang digunakan adalah kata "bete", "elo" dan "berabe". Kata-kata tersebut adalah kata slang atau kata-kata non standar yang informal, yang disusun secara khas, bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan.

ciri khas yang dimiliki album "Prikitiw" ini tidak dimiliki oleh album-album lain, seperti pemilihan diksi yang khas dan jenaka mampu menghibur dan menimbulkan gelak tawa para pendengar maupun pembaca *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*. Keindahan dalam album "Prikitiw" ini juga tak lepas dari keindahan gaya bahasa dan diksi konotasi yang digunakan sebagai hiasan. Keberhasilan dalam menciptakan keindahan dan ciri khas album "Prikitiw" diikuti oleh suksesnya peluncuran album "Prikitiw" pada tahun 2010, bahkan yang lebih membanggakan, akibat suksesnya album tersebut Sule mendapat kehormatan untuk menggelar konser di Malaysia dan Korea, bahkan setelah kesuksesannya dalam album tersebut Sule mendapat kehormatan lagi untuk membuat album duet Solo bersama penyanyi asal Korea. Dipilihnya album "Prikitiw" karena terdapat keindahan dan ciri khas pemilihan kata pada setiap liriknya dengan realita pada

zaman sekarang yakni lagu-lagu yang bertemakan cinta yang di kemas dengan bahasa humor.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah penelitian ini adalah; 1) pemberdayaan kata dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*, 2) pemberdayaan bunyi dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*, 3) pemberdayaan gaya tutur dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*, dan fungsi gaya dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*.

Metode Penelitian

Jenis dan rancangan dalam penelitian ini adalah kualitatif stilistika. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data lunak (*soft data*) yang berwujud kata, kalimat serta ungkapan yang menunjukkan wujud dari diksi, rima, pemajasan, pencitraan dan fungsi gaya dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik simak. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut. 1) mengklasifikasikan data, 2) mengkode data, 3) menginterpretasi data, dan 4) menyimpulkan data. Prosedur penelitian, meliputi tahap 1) persiapan, 2) pelaksanaan, dan 3) penyelesaian.

Hasil dan Pembahasan

Unsur stilistika yang terdapat dalam penelitian ini mencakup 1) pemberdayaan kata dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*, 2) pemberdayaan bunyi dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*, 3) pemberdayaan gaya tutur dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*, dan fungsi gaya dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*.

Pemberdayaan Kata dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*

Perberdayaan kata dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"* berupa diksi. Diksi dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"* terdiri atas : diksi dari kata berbahasa Inggris, diksi dari kata slang, diksi dari kata konkret, diksi dari kata abstrak dan diksi dari kata konotasi.

Diksi dari Kata Berbahasa Inggris

(3) Pergi pergilah sana

Minggir minggirilah sana

Aku mau mau cabut

And good bye bye bye bye bye Bye bye bye bye bye

Data (3) pada lirik lagu di atas menunjukkan adanya pemilihan kata dari bahasa Inggris. Diksi yang digunakan adalah "*and good bye*" berasal dari bahasa Inggris yang artinya "*dan selamat tinggal*". Diksi ini dipilih karena sudah familiar ditelinga para pendengar maupun pembaca. Dalam lirik lagu di atas kalimat "*and good bye*" memiliki makna ucapan selamat tinggal kepada kekasih yang sudah membuatnya kesal dan jengkel. Lirik di atas mengalami gejala bahasa pada kata "*bye bye bye*" kata tersebut memperlihatkan pemakaian kata yang berlebihan yang sebenarnya tidak diperlukan atau biasa disebut dengan adalah gejala bahasa pleonasme sehingga menambah kesan estetis pada lirik lagu tersebut

Diksi dari Kata Slang

(4) Ku sambut dengan cinta

Kau kekasihku, kau idamanku, *beibeh*

Kau pujaanku, kaulah cintaku, *beibeh*

Janganlah engkau bersembunyi

Data (4) pada lirik lagu di atas menunjukkan adanya diksi dari kata slang. Kata slang yang digunakan adalah kata "*beibeh*" yang berasal dari bahasa Inggris yaitu kata "*baby*" artinya "*sayang*". Kata ini biasanya digunakan untuk panggilan sayang kepada pacar, pasangan, dan teman dekat. Namun pada lirik lagu tersebut menggunakan kata "*beibeh*" bukan "*baby*" karena mempunyai maksud melebihkan dalam pelafalannya sehingga maknanya pun lebih tinggi dibandingkan kata "*baby*". Dari lirik lagu di atas kata "*beibeh*" memiliki makna sebuah panggilan sayang kepada kekasih sangat dicintainya.

Diksi dari Kata Konkret

(10) Oh kekasihku berikanlah senyummu

Data (10) menunjukkan penggunaan kata yang dapat dilihat secara langsung oleh pancaindera. Dalam lirik lagu di atas kata konkret ditunjukkan pengarang pada kata "*kekasihku*". kata tersebut menunjuk kepada orang atau manusia, pemilihan kata "*kekasihku*" digambarkan lebih konkret atau nyata daripada sekedar menggunakan kata "*idaman*". Kata "*kekasih*" memiliki arti teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta-kasih. Dalam lirik lagu tersebut kata "*kekasih*" memiliki makna mencintai lawan jenis yang belum memiliki hubungan berdasarkan cinta kasih, seperti yang diceritakan pada lirik di atas ditegaskan bahwa seseorang tersebut ingin merebut cintanya.

Diksi dari Kata Abstrak

(15) Roda dunia berputar

Ada siang dan malam

Senang susah biasa

Itulah *kehidupan*

Data (15) menunjukkan penggunaan kata yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh pancaindera atau kata abstrak. Dalam lirik lagu di atas kata abstrak ditunjukkan pengarang pada kata "*kehidupan*". Kata "*kehidupan*" memiliki arti cara (keadaan, hal). Lirik lagu di atas

"kehidupan" memiliki makna sebuah keadaan yang pada waktu tertentu dapat merasakan senang dan susah.

tersebut membuat pola pada bait I berbentuk a-b-a-a atau rima patah.

Diksi dari Kata Konotasi

(19) Cintaku kepadamu bagaikan *bola salju*
 Bergulir-gulir semakin kencang
 Rinduku kepadamu bagaikan *bola salju*
 Waktu ke waktu kian membesar

Data (19) menunjukkan penggunaan kata konotasi atau kata yang mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya. Pada lirik di atas kata "*bola salju*" atau dalam sastra Inggris biasa diungkapkan dengan *snow ball* memiliki makna kias yaitu sebuah perbuatan yang dilakukan sekecil apapun pasti memiliki dampak yang besar dikemudian hari. Kata "*bola salju*" pada lirik lagu di atas mengandung makna cinta yang awalnya berjalan apa adanya tapi seiring dengan berjalannya waktu cinta tersebut tumbuh menjadi besar karena terbalut oleh kasih sayang.

Pemberdayaan Gaya Tutar dalam Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"

Pemberdayaan gaya tutur berupa pemajasan dan pencitraan. Pemajasan yang terdapat dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"* yaitu: simile, personifikasi, hiperbola, dan sarkasme. Pencitraan yang terdapat dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"* meliputi: citraan penglihatan, citraan, pendengaran, citraan gerak, dan citraan perasaan.

Pemberdayaan Bunyi dalam Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"

Perberdayaan bunyi berupa rima. Rima dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"* rima dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"* terdiri atas : rima berangkai, rima patah, rima berselang, rima tak sempurna, rima sempurna rima tertutup, rima terbuka, rima bernuansa *euphony* dan rima bernuansa *cocophony*.

Rima Berangkai

(1) Egomu kelewatan
 Narsismu kebablasan
 Lebay lebaynya kamu
 Pacaran sama aku

Data (1) pada lirik lagu di atas menunjukkan adanya pengulangan bunyi di akhir. Data tersebut berpola aa, bb atau disebut dengan rima berangkai. Pengulangan bunyi "an" pada kata "kelewatan" "kebablasan" dan bunyi "u" pada kata "kamu" "aku". Hal tersebut membuat lirik lagu "*Prikitiw bye bye*" di atas terasa lebih hidup serta maksud yang disampaikan pengarang lebih mengena kepada pendengar atau pembaca.

Rima Patah

(5) Cantik amat wajahmu oh hal yang luar biasa
 berdebar-debar jantungku ingin mendekapmu
 cinta yang meronta-ronta semakin menggila-gila
 di saat sinyal cinta menyambut mesra

Data (5) pada lirik lagu di atas menunjukkan adanya pengulangan bunyi di akhir atau rima akhir. Bait I pengulangan bunyi "a" pada kata "biasa", "gila" dan "mesra" merupakan bentuk rima patah karena pada salah satu baris di bait tersebut diakhiri oleh bunyi "u" yaitu pada kata "mendekapmu". Kombinasi pada kedua pengulangan

Pemajasan dalam Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"

Simile

(1) *Cintaku kepadamu bagaikan bola salju*
 Bergulir-gulir semakin kencang
 Rinduku kepadamu bagaikan bola salju
 Waktu ke waktu kian membesar

Data (1) menunjukkan penggunaan majas simile yang ditandai dengan penggunaan kata "bagaikan" merupakan salah satu ciri penggunaan majas simile yang membandingkan dua hal secara langsung. Pada kata "Cintaku kepadamu bagaikan bola salju" dan "Rinduku kepadamu bagaikan bola salju" pengarang menggambarkan cintanya diibaratkan seperti bola salju yang berbentuk bulat dan berwarna putih. Majas simile dalam lirik lagu di atas membandingkan keadaan suatu benda dengan perasaan manusia.

Personifikasi

(4) Rasa sesal yang begitu dalam

Sungguh menyiksa batin ini

Bagaimanakah ku dapat menebus kesalahanku

Gaya bahasa personifikasi juga terdapat pada data (4) baris ke-2 "sungguh menyiksa batin ini" karena "batin" adalah sesuatu yang tidak bernyawa tetapi diibaratkan memiliki sifat kemanusiaan yaitu menyiksa. Pada lirik di atas pengarang memberikan kesan hidup pada "batin".

Hiperbola

(8) Cantik amat wajahmu oh hal yang luar biasa
 berdebar-debar jantungku ingin mendekap
 cinta yang meronta-ronta semakin menggila
 di saat sinyal cinta menyambut mesra

Data (8) terdapat penggunaan majas hiperbola yang ditandai dengan pernyataan "*cinta yang meronta-ronta semakin menggila-gila*". Pada pernyataan tersebut

pengarang ingin menggambarkan cintanya yang teramat sangat kuat dengan memberikan penekanan yang berlebihan sifatnya yaitu meronta-ronta semakin menggila-gila.

Sarkasme

- (9) Kau atur atur hidupku *semau-maumu*
Mengapa sih elo berlagak *belagu banget*
Kau atur atur hidupku *sesuka-sukamu*
Mengapa sih elo *nyebelin banget*

Data (9) di atas menunjukkan adanya penggunaan majas sarkasme. Pada bait pertama kata "semau-maumu, belagu banget, sesuka-sukamu, nyebelin banget" merupakan ungkapan yang menyatakan sifat penuh sisnis dan emosi. Pengarang pada lirik lagu di atas ungkapan "semau-maumu, belagu banget, sesuka-sukamu, nyebelin banget" ingin memberikan gambaran rasa jengkel dan marah terhadap seseorang yang dicintainya sehingga membuat dirinya kecewa berat mengenal orang tersebut.

Metafora

- (10) *Roda dunia* berputar
Ada siang dan malam
Senang susah biasa
Itulah kehidupan

Data (10) menunjukkan penggunaan majas metafora. Lirik lagu di atas mengunkan makna kias atau makna implisit yakni "*roda dunia*". pengarang mengibaratkan kehidupan manusia itu adalah sebuah roda dunia yang berputar seperti sebuah rotasi yang mengakibatkan ada siang dan malam, makna lain dari roda dunia juga dapat dikatakan sebagai sebuah kehidupan manusia yang terkadang merasakan senang ketika berada di atas dan sedih ketika berada di bawah.

Pencitraan dalam Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"

Citraan Penglihatan

- (1) Tak punya taring, tak punya cakar loh ko takut?
Cantik dan anggun, lemah gemulai loh ko takut?
Kalo nyerocos, kalo ngedumel aku takut
Kalo cemberut, diam membisu juga takut

Data (1) atau lirik lagu "Sosis" di atas menunjukkan adanya penggunaan citraan penglihatan. Ketika lirik di atas dilantunkan atau didengarkan maka pendengar seolah-olah dapat melihat wajah dan karakter dari seorang istri yang cantik, anggun dan lemah gemulai tapi menakutkan ketika cemberut.

Citraan Perasaan

- (9) *Rasa yang tak biasa tapi luar biasa*
Ada rasa yang mesra di saat kita berdua

Mungkinah ini cinta yang mengusik pertemanan kita
Ku coba menepis tapi aku tak bisa

Haruskah aku berdusta *pada hati dan rasaku ini*
Sampai kapankah aku mampu *memendam rasa*
Yang semakin dalam

Data (9) menunjukkan adanya citraan perasaan yang ditunjukkan pada kalimat "rasa yang tak biasa tapi luar biasa", "rasa yang mesra", "pada hati dan rasaku ini", "memendam rasa". Pada lirik di atas pendengar atau pembaca akan ikut merasakan perasaan seseorang yang tak mampu mengungkapkan perasaannya kepada seorang wanita yang dicintainya karena takut bertepuk sebelah tangan dan akhirnya dia memutuskan untuk memendam rasa yang ada di hatinya

Pencitraan dalam Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"

Citraan Gerak

- (11) Cintaku kepadamu bagaikan bola salju
Bergulir-gulir semakin kencang
Rinduku kepadamu bagaikan bola salju
Waktu ke waktu kian membesar

Data (11) menunjukkan adanya citraan gerak. Kalimat "Bergulir-gulir semakin kencang" memberikan gambaran seolah-olah pendengar dan pembaca dapat melihat gerak bola salju yang bergulir-gulir semakin kencang.

Citraan Pendengaran

- (13) cantik amat wajahmu oh hal yang luar biasa
berdebar-debar jantungku ingin mendekapmu
ingin meronta-ronta semakin menggila-gila
di saat sinyal cinta menyambut mesra

Data (13) menunjukkan adanya citraan pendengaran. Yakni pada kata kalimat "berdebar-debar jantungku", kata "berdebar-debar" merupakan bunyi detak jantung yang seolah-olah secara tidak langsung bunyinya dapat terdengar oleh telinga pendengar atau pembaca.

Fungsi Gaya dalam Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"

Fungsi gaya dalam *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"* adalah: untuk menimbulkan keindahan, sebagai hiasan, menimbulkan gelak tawa, memperjelas maksud dan menstimulasi asosiasi.

Saran

Saran yang bisa diajukan berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, berdasarkan penelitian *Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"*

sebaiknya saran lirik lagu bisa dimanfaatkan sebagai salah satu contoh untuk dianalisis dengan menggunakan unsur-unsur seperti yang terdapat dalam puisi. dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester 1, khususnya pada kurikulum 2013 kompetensi dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan, sedangkan berdasarkan kurikulum KTSP pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas X semester 1 pada kompetensi dasar 13.1 merefleksikan isi puisi yang dibacakan.

2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebaiknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai contoh analisis unsur stilistika pada puisi atau lirik lagu.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya penelitian tentang *Unsur Stilistika dalam Lirik Lagu pada Album "Prikitiw"* dilanjutkan dengan fokus tentang pemberdayaan kalimat dan pemberdayaan simbol.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd dan Anita Widjajanti, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan memberi petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

1. Ma'ruf, Al dan Imron, Ali. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo
2. Aminuddin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa Dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
3. Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
4. Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta Grafiti.